

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia sebagai daerah tropis merupakan sumber yang sangat potensial ditemukannya spesies baru. Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang terletak digaris khatulistiwa yang menjadikan indonesia sebagai negara tropis yang sangat kaya akan keanekaragaman hayati. Sebagai negara yang memiliki hutan hujan tropis, indonesia juga mempunyai kondisi lingkungan yang basah dan lembab dan kondisi ini sangat cocok bagi pertumbuhan banyak organisme, termasuk mikroorganisme dari jenis jamur (Achmad, 2011:5)

jamur tiram salah satu jenis jamur kayu yang kandungan proteinnya menempati urutan kedua setelah kacang-kacangan. Jamur tiram termasuk organisme heterotrofik yang hidupnya tergantung pada lingkungan tempat hidup. Faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan jamur antara lain suhu, kelembaban ruangan, cahaya, dan sirkulasi udara (Mada N.M , 2017:42). Dilihat dari segi agronomi, tanaman jamur dapat tumbuh secara alami pada batang-batang pohon yang telah mengalami pelapukan yang mudah di jumpai di hutan-hutan di Indonesia. Jamur tiram mulai dibudidayakan secara besar-besaran dengan metode rekayasa teknologi modern yaitu penanaman jamur dalam polibag dengan media.

Media yang biasa digunakan untuk pertumbuhan jamur tiram adalah gergaji, jerami padi, serabut alang-alang, ampas tebu, kulit kacang, dan serabut kelapa. Saat ini para pengusaha lebih banyak menggunakan gergaji dan jerami

padi, karena bahan baku ini mudah didapat. Jamur tiram membutuhkan nutrisi utama yaitu sumber karbon yang dapat diperoleh dari berbagai bahan-bahan selulosa.

Menurut Jamila (2016:38) bahwa jamur tiram membutuhkan nutrisi dalam bentuk fosfor, nitrogen, belerang, kalium, karbon serta unsur-unsur lainnya. Unsur-unsur lain yang diperlukan untuk pertumbuhan jamur tiram seperti protein, lemak, karbohidrat tidak tersedia di dalam jaringan kayu. Oleh karena itu, perlu penambahan bahan lain untuk mencukupi kebutuhan nutrisi pada jamur tiram yang digunakan sebagai bahan campuran selama pembuatan substrat tanam, yaitu menggunakan bahan-bahan organik.

Bahan organik merupakan bahan-bahan yang dapat diperbaharui, didaur ulang, dirombak oleh bakteri-bakteri tanah menjadi unsur yang dapat digunakan oleh tanaman tanpa mencemari tanah dan air. Bahan organik mencakup semua bahan yang berasal dari jaringan tanaman dan hewan, baik yang hidup maupun yang telah mati, pada berbagai tahapan dekomposisi (Tri Asneti, 2015:32). Bahan organik yang sudah tidak digunakan dapat dimanfaatkan sebagai media tambahan pada jamur tiram. Terkait potensi bahan organik sebagai bahan tambahan pada media tanam jamur tiram, pernah dilakukan beberapa penelitian mengenai penggunaan berbagai macam bahan organik sebagai media tanam untuk pertumbuhan jamur tiram. Bahan organik yang diduga dapat digunakan sebagai bahan campuran pada media tanam adalah ampas kelapa. Kandungan karbon dan nitrogen yang terdapat pada ampas kelapa dapat menjadi sumber nutrisi yang baik bagi pertumbuhan jamur tiram.

Jamur tiram memiliki kandungan gizi yang cukup baik bagi tubuh. Kandungan gizi dan khasiat jamur tiram memiliki kadar protein yang tinggi dengan asam amino yang lengkap, termasuk asam amino esensial yang dibutuhkan manusia. Tiap 100 gram jamur tiram terdiri atas : protein 10-30%, karbohidrat 56%, lemak 2,2%, vitamin C, mineral kalsium, zat besi, serat, asam amino esensial, asam lemak, dan mineral. Kandungan serat jamur mulai 7,4% sampai 27,6% sangat baik bagi pencernaan (Yusnu I.N , 2018:13)

Dengan jumlah kalori yang lebih rendah dari nasi dan tidak mengandung lemak, jamur merupakan salah satu sumber nutrisi yang sangat berguna. Manfaat dari kandungan yang terkandung dalam jamur yang sangat berguna bagi tubuh manusia yaitu jamur tiram berkhasiat sebagai antioksidan dan: jamur putih memiliki kapasitas antioksidan yang sama dengan sayuran yang berwarna seperti tomat dan wortel, vitamin B: vitamin B membantu mengubah makanan menjadi energi dengan menguraikan protein, karbohidrat dan lemak. Tembaga: mineral tembaga adalah mineral yang membantu memproduksi sel darah merah dan menjaga otak dan tulang sehat, fosfor: fosfor esensial untuk tulang dan gigi yang kuat dan vitamin D: membantu penyerapan kalsium yang sangat berguna untuk tulang dan gigi.

Ampas kelapa merupakan limbah organik dari industri pertanian yang diperoleh dari hasil samping pengolahan santan kelapa. Ampas kelapa merupakan limbah terbuang yang masih belum banyak dimanfaatkan secara maksimal. Pemanfaatan ampas kelapa sampai saat ini masih terbatas untuk pakan ternak dan sebagian dijadikan tempe bonkreng untuk makanan. Ampas

kelapa mempunyai kandungan yang cukup tinggi, sehingga dapat digunakan di olah lebih lanjut menjadi media tanam untuk pertumbuhan jamur tiram putih. Hasil analisa ampas kelapa diperoleh kadar protein 23% , serat kasar 30,58%, lemak 15,89%, kadar air 4,65%, kadar abu 0,66% dan karbohidrat 74,69% (Sudirman, 2015:31).Kandungan yang terdapat pada ampas kelapa seperti karbohidrat, nitrogen, dan fospor dapat merangsang pertumbuhan miselium pada jamur.

Menurut Miskiyah (2006:880), limbah ampas kelapa memiliki kandungan protein sebesar 23%. Penggunaan ampas kelapa sebagai campuran media jamur akan lebih ekonomis bila dibandingkan dengan menggunakan dedak oleh karena persediaannya masih cukup melimpah. Selain itu, bisa menjadi salah satu cara untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan. Pada penelitian ini, diuji pengaruh berbagai takaran ampas kelapa yang dicampur ke dalam media tanam terhadap pertumbuhan jamur Tiram.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh media tanam ampas kelapa terhadap pertumbuhan jamur tiram putih (*pleurotus ostreatus*)**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh media tanam ampas kelapa terhadap pertumbuhan jamur tiram putih?

2. Media tanam mana yang paling efektif terhadap pertumbuhan jamur tiram putih yang paling optimal ?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan untuk penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan jamur tiram putih ?
2. Untuk mengetahui media tanam yang efektif yang menghasilkan pertumbuhan jamur tiram putih yang paling optimal.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Petani
Menambah wawasan dan informasi kepada petani tentang memanfaatkan limbah organik dari ampas kelapa sebagai media tanam jamur tiram.
2. Mahasiswa
Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama namun dengan sudut pandang berbeda.
3. Peneliti
Menambah pengetahuan peneliti tentang jenis media tanam yang baik dalam pembudidayaan jamur tiram

1.5 Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan anggapan dasar sementara yang masih memerlukan pembuktian atas dasar kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti jabarkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ho : Tidak ada pengaruh media tanam ampas kelapa terhadap pertumbuhan jamur tiram
2. Ha : Ada pengaruh media tanam ampas kelapa terhadap pertumbuhan jamur tiram

1.6 Anggapan dasar

1. Jamur tiram membutuhkan nutrien utama yaitu sumber karbon yang dapat diperoleh dari berbagai bahan-bahan selulosa.
2. Ampas kelapa merupakan limbah organik dari industri pertanian yang diperoleh dari hasil samping pengolahan santan kelapa